

**ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM MEMPEROLEH PEMBIAYAAN KREDIT  
(Studi Kasus di Sentral Oleh-oleh Cita Rasa Kota Bengkulu)**

**Nina Yulianasari**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prof Dr. Hazairin SH  
Bengkulu**

**ABSTRAK**

*This study aims to determine how the application of financial statement preparation for small and medium-sized businesses (SMEs) based on SAK ETAP in obtaining credit financing at the City of Bengkulu gift shop with data collection techniques, namely interviews and documentation.*

*From the results of interviews and documentation, it was found that the Central SMEs Gift of Taste of the City of Bengkulu is quite feasible to obtain credit financing, this is seen from the financial statements presented in accordance with the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). As for the obstacles faced by UKM Sentral By Cita Rasa Bengkulu City in the preparation of financial reports that refer to SAK ETAP namely the lack of qualified human resources and the lack of organization of steps in preparing financial reports.*

*Keywords: financial reporting, SAK ETAP, credit financing.*

**1. PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia memberi perhatian yang besar terhadap perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). Bertahannya UKM terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah harus menaruh perhatian yang besar. Sejak krisis yang terjadi pada tahun 1998, banyak usaha besar mengalami krisis dan banyak melakukan PHK, UKM sangat berperan untuk mengurangi pengangguran pada saat itu. Oleh karena itu keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu meningkatkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan operasional UKM yang mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut. UKM menjadi usaha yang tangguh dengan tingkat resiko yang dimilikinya lebih kecil dalam merealisasikan dan memanfaatkan dana.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Usaha kecil adalah usaha yang terdiri dengan jumlah tenaga kerja yaitu 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang terdiri dengan jumlah tenaga kerja yaitu 20 orang sampai 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva ) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati ). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi

yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin, industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang yang lainnya.

Menurut Kim dan Elias (2008) laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan kredit. Melihat kondisi tersebut maka Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus dapat membuat laporan keuangan mandiri agar mampu memperoleh pembiayaan kredit. Selain itu penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan tersebut maka setiap UKM dapat mengetahui perkembangan dan keberlangsungan usahanya.

Melihat penting dan perlunya penerapan akuntansi bagi UKM maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan keperluan UKM. Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011, dan diharapkan dengan terciptanya SAK ETAP ini Perusahaan-perusahaan kecil dan menengah (UKM) dapat membuat laporan keuangan untuk mendapatkan dana melalui proses pembiayaan kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam pengembangan usaha yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

Secara garis besar maka latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini ialah sebagian lembaga keuangan yang meragukan pelaku usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan, yang digunakan dalam memperoleh pembiayaan kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Dalam Memperoleh Pembiayaan Kredit (Studi Kasus di Sentral Oleh-oleh Cita Rasa Kota Bengkulu)”**.

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang: 1). Bagaimanakah penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di Sentral Oleh-Oleh Cita Rasa Kota Bengkulu; 2). Pengaruh Penerapan penyusunan Laporan Keuangan oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa dalam memperoleh pembiayaan kredit ; 3) Apa kendala yang dihadapi oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa dalam pelaporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan yang dilakukan oleh Sentral Oleh-oleh Cita Rasa Kota Bengkulu; 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan penyusunan Laporan Keuangan oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa dalam memperoleh pembiayaan kredit; 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa Kota Bengkulu;

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau

*accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 2007: 201).

Munawir (2010: 5) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah seluruh aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi menunjukkan hasil-hasil yang telah didapat oleh perusahaan dan juga beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi atau patunjuk keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, laporan keuangan berguna bagi bank, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009), Tujuan laporan keuangan adalah memuat informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu IAI (2009:12). Purba, (2009:33) menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok yaitu pengguna internal dan eksternal. Yang termasuk kedalam pengguna internal adalah manajemen. Dimana manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya keuntungan atau laba suatu perusahaan dan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam memberikan insentif atau gaji karyawan. Sedangkan pemakai eksternal adalah para penanam modal, pemberi pinjaman, masyarakat, pemerintah, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan dan karyawan.

## 2.2 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang dikhususkan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) baik itu yang memiliki badan hukum maupun tidak memiliki badan hukum, termasuk koperasi. Tujuan dikeluarkan SAK ETAP yaitu supaya seluruh satuan bisnis bisa mengeluarkan informasi keuangan tepat dengan standar yang sudah ditetapkan. SAK ETAP dibuat untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal, contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Kriteria Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Dan entitas yang memiliki entitas publik yang signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika ada persetujuan yang membuat lisensi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Contohnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah disetujui oleh Bank Indonesia menggunakan SAK ETAP mulai 1 Januari 2010 sesuai dengan SE No.11/37/DKBU tanggal 31 Desember 2009.

Menurut SAK ETAP (2014:1.1) dimaksudkan tentang SAK ETAP itu sendiri maka Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas publik jika: a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka karakteristik SAK ETAP (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) adalah sebagai berikut: 1) Digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik; 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum; 3) Menggunakan acuan IFRS untuk *Small Medium Enterprises*; 4) Kualitatif informasi dalam laporan keuangan sebagai berikut: Dapat dipahami, Relevan, Materialistis, Keandalan, Substansi mengungguli bentuk, Pertimbangan sehat, Dapat dibandingkan, Tepat Waktu, Keseimbangan antara biaya dan manfaat ; 5) SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*"; 6) Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban.

Dalam SAK ETAP tahun 2009 yang ditetapkan IAI, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan serta laporan keuangan lengkap yang meliputi :

#### 1. Neraca

Pada tujuannya, neraca keuangan ditunjukkan untuk mengetahui dan memahami posisi keuangan suatu usaha atau perusahaan pada periode tertentu. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibuat setahun sekali, neraca sangat diperlukan dalam mengetahui nilai perusahaan setelah menjalankan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Neraca terdiri dari beberapa unsur yang secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 yaitu harta, kewajiban dan modal. Pertama yaitu Harta adalah seluruh kekayaan yang dimiliki dan terdapat di UKM, terdiri dari harta lancar, harta tetap, serta harta tidak berwujud, seperti merek dagang, hak paten dan lain-lain. Kedua yaitu kewajiban yaitu yang terdiri dari utang lancar dan utang jangka panjang. Ketiga yaitu Modal yang merupakan selisih dari harta setelah dikurangi dengan hutang. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: a) Kas dan setara kas; b) Piutang usaha dan piutang lainnya; c) Persediaan; d) Properti dan investasi; e) Asset tetap; f) Asset tidak berwujud; g) Utang usaha dan utang linnya; h) Asset dan kewajiban pajak; i) Kewajiban diestimasi; j) ekuitas

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi laporan tentang selisih dari pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya atau beban yang terjadi selama satu periode akuntansi. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang akan ditetapkan dalam periode selanjutnya atau sebagai dasar ukuran seperti untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : a) Pendapatan, b) Beban keuangan, c) Bagian laba atau rugi yang menggunakan metode ekuitas, d) Baban pajak, e) Laba atau rugi netto.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas didapat dari selisih jumlah aktiva (asset) setelah dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang memuat tentang semua perubahan atas ekuitas untuk suatu periode yang termasuk didalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan pemeriksaan kesalahan yang diakui.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi segala informasi yang berkaitan dengan kas masuk dan keluar dalam suatu periode yang ditetapkan, karena itu terhubung dengan waktu pencatatan, laporan arus kas juga berlaku sebagai syarat dengan informasi perubahan historis atas kas. Laporan kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan diperlukan sebagai wadah mencatat informasi tambahan atas laporan keuangan. Penjelasan dalam catatan tersebut bisa bersifat deskriptif atau rincian jumlah serta informasi lainnya yang disajikan dalam laporan keuangan, informasi yang disajikan adalah pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

SAK ETAP memiliki beberapa manfaat untuk diterapkan, diantaranya adalah :

1. Dengan adanya SAK ETAP, diharapkan perusahaan kecil dan menengah mampu untuk membuat dan menyusun laporan keuangannya sendiri
2. Dapat di audit dan mendapatkan opini audit, Sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.
3. Lebih sederhana dan mudah dalam pengerjaannya dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
4. Tetap memberikan informasi yang kredibel dan handal dalam penyajian laporan keuangan.

## 2.3 Pembiayaan Kredit

Kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Kasmir,2011:72). Perjanjian Kredit Bank tidak identik dengan perjanjian pinjam meminjam uang sebagaimana yang dimaksud dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Dengan kata lain Perjanjian Kredit Bank adalah Perjanjian tidak bernama (*onbenumde overeentskomst*) sebab tidak terdapat ketentuan khusus yang mengaturnya, baik di dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata maupun dalam Undang- Undang Perbankan. Dasar hukumnya dilandaskan kepada persetujuan atau kesepakatan antara bank dan calon debitornya sesuai dengan asas kebebasan berkontrak (Usman,2001:263). Jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang. Jaminan pemberian kredit

diperoleh melalui penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan membayar, modal, dan prospek usaha debitur (Muljono,1996:295).

## 2.5 Prinsip Penilaian Kredit

Ada beberapa prinsip - prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C, analisis 7 P, dan Studi Kelayakan. Analisis 5 C adalah sebagai berikut:

1. *Character*, adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah calondebitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada Bank, bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity* (capability), untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.
3. *Capital*, dimana untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh Bank.
4. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.
5. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Analisis 7 P adalah sebagai berikut:

### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

### 2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

### 3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

### 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi sebagai berikut:

### 1. Aspek Hukum

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-

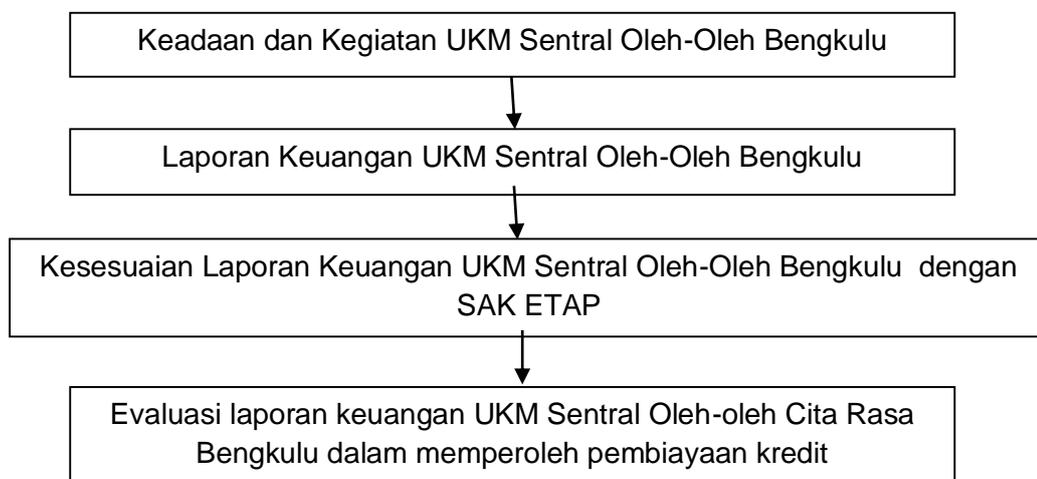
dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akta notaris, izin usaha atau sertifikat tanah, dan dokumen atau surat lainnya.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran  
Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.
3. Aspek Keuangan  
Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya.
4. Aspek Operasi/Teknis  
Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha, dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.
5. Aspek Manajemen  
Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
6. Aspek Ekonomi  
Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit atau cost atau sebaliknya.
7. Aspek AMDAL  
Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut (Kasmir,2011:91).

#### 2.4 Syarat Umum Permohonan Kredit UKM

Ada sejumlah persyaratan yang umumnya diminta oleh pihak bank dalam mengajukan kredit UKM. Berikut ini adalah beberapa persratatan yang wajib diantaranya: 1) KTP dan KK; 2) NPWP/SPT; 3) Rekening 3 bulan terakhir; 4) Kelengkapan surat usaha; 5) Laporan transaksi keuangan (syarat tambahan untuk jenis kredit investasi); 6) Dokumen rencana investasi (syarat tambahan untuk jenis kredit investasi); 7) Slip gaji (khusus pegawai).

#### 2.5 Kerangka Pemikiran



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sifat Penelitian, Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat *field research* (Penelitian lapangan), yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung kelapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi tempat penelitian yaitu Sentral Oleh-Oleh Cita Rasa Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi ditempat penelitian.

#### 3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Sentral Oleh-Oleh Cita Rasa Kota Bengkulu tahun 2019. Adapun tehnik pengambilan sampel pada penelitian yaitu sampel jenuh.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; 1) wawancara; 2) studi pustaka, diperoleh dari kutipan mengenai teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui buku-buku dan jurnal ilmiah; dan 3) observasi.

Proses analisis data dimulai dengan analisa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, video dan sebagainya (Moleong, 2012:247). dalam penelitian ini digunakan metode model miles dan hubermen yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan tiga kegiatan penting diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa Kota Bengkulu saat ini sudah menerapkan laporan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), pada saat awal dimulainya usaha ini pemilik dari UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa dalam pelaporan keuangan diusahanya hanya menggunakan metode yang sangat sederhana dan manual. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) mulai diterapkan di UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa pada tahun 2015 karena pada saat itu UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa merupakan Usaha Kecil yang pesat kemajuannya sehingga mendapat sorotan langsung dari pemerintah setempat dimana pihak UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Bengkulu dimana produk-produk yang dihasilkan oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa dijadikan sebagai cinderamata bagi pejabat atau orang-orang penting yang datang ke Kota Bengkulu. Dan oleh sebab itulah maka UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah Kota Bengkulu mengenai bagaimana cara membuat dan

melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) hasilnya adalah UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa mulai menerapkan SAK ETAP terhitung dari periode 2015 sampai saat ini. Pada penelitian ini penulis hanya mengambil satu periode laporan keuangan yang ada di UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa yaitu laporan keuangan periode 31 Desember 2018. Berikut ini adalah Laporan Keuangan yang disajikan Oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa :

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menjadi laporan keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur suatu kinerja dan keberhasilan suatu usaha dalam kurun waktu tertentu atau dalam masa periode akuntansi. Laporan laba rugi berisikan pendapatan dan beban. Dimana laba adalah selisih yang didapatkan dari pendapatan yang dikurangi dengan beban, pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan beban adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk bisa menghasilkan pendapatan. dibawah ini adalah laporan laba rugi yang disajikan oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa :

**UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2018**

Pendapatan		Rp 3.650.000.000
Total pendapatan		Rp 3.650.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Pembelian Bersih	Rp 1.825.000.000	
Persediaan barang awal	Rp 255.000.000	
Persediaan barang akhir	(Rp 510.000.000 )	
HPP		(Rp 1.570.000.000 )
Laba/Rugi Kotor		Rp
Biaya-Biaya		
Gaji pegawai	RP 480.000.000	
Telepon dan listirk	Rp 24.000.000	
Biaya promosi	Rp 5.000.000	
Biaya pengolahan kue	Rp 880.000.000	
Biaya lain-lain	Rp 125.000.000	
Total Biaya		(Rp 1.514.000.000)
Laba Sebelum Pajak		Rp 566.000.000
Pajak Penghasilan		(Rp 2.830.000 )
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp 563.170.000

Sumber : Sentra Oleh-oleh Cita Rasa tahun 2018

b. Neraca

Neraca disebut juga *balance sheet*, laporan ini berfungsi untuk menunjukkan kondisi, informasi, dan posisi keuangan usaha pada periode waktu tertentu. Dalam penyusunan neraca ada tiga komponen yaitu Asset, Liabilitas dan Ekuitas

**UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa**  
**Laporan Neraca (*Balance sheet*)**  
**Per 31 Desember 2018**

Asset		Kewajiban	
Asset lancar		Utang	
Kas	Rp 50.750.000	Utang bank	Rp 200.000.000
Kas dibank	RP 142.385.000	Total Kewajiban	Rp
Piutang Usaha	Rp 5.000.000		
Persediaan	Rp 103.135.000	Ekuitas	
Jmlh. Asset lancar	Rp 301.270.000	Modal	Rp 595.170.000
Asset tidak lancar		Total Ekuitas	Rp
Tanah	Rp 250.000.000		
Bangunan	Rp 150.000.000		
Kendaraan	Rp 100.000.000		
Peralatan	Rp 35.000.000		
Akumulasi penyusutan Bangunan (Rp 20.500.000)			
Akumulasi penyusutan Kendaraan (Rp 15.600.000)			
Akumulasi penyusutan Peralatan (Rp 5.000.000)			
Jmlh. Asset tetap	Rp 493.900.000	Total Kewajiban	
Jumlah Asset	Rp 795.170.000	+ Modal	Rp 795.170.000

Sumber : UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa 2018

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha, laporan keuangan yang disusun oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa mulai dari transaksi harian berupa (pembelian, penjualan dan beban), membuat jurnal dan memposting ke buku besar. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP yaitu informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen dari laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai seberapa besar perubahan modal yang telah terjadi selama periode akuntansi sekaligus dengan perubahannya. Dibawah ini adalah laporan perubahan ekuitas yang disajikan oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa:

**UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Per 31 Desember 2018**

Modal Awal	Rp 32.000.000
Laba bersih setelah pajak	Rp 563.170.000
Modal Akhir UKM	Rp 595.170.000

Sumber : UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa tahun 2018

Berdasarkan laporan keuangan yaitu laporan perubahan ekuitas yang disusun oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa sudah sesuai dengan informasi yang harus disampaikan menurut SAK ETAP dimana laporan perubahan ekuitas

berarti laporan yang memuat tentang segala perubahan atas ekuitas untuk suatu periode akuntansi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan data tentang aliran kas masuk dan kas keluar pada periode tertentu. Ideal nya laporan arus kas disusun menjadi tiga bagian berdasarkan sumber arus kas masuk, yaitu arus kas dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan. Sementara itu arus kas keluar dilihat dari seberapa banyak jumlah beban dan biaya yang dikeluarkan. Dibawah ini adalah laporan arus kas yang disajikan oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa

**UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa  
Laporan Arus Kas  
Per 31 Desember 2019**

Aktivitas operasi	
Penjualan tunai	Rp 3.645.000.000
Pembelian persediaan barang	(Rp 1.825.000.000)
Total biaya	(Rp 1.514.000.000)
Pembayaran pajak	(Rp 2.830.000)
Arus kas untuk aktivitas operasional	Rp 303.170.000
Kenaikan Kas UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa	Rp 73.250.000
Posisi kas pada awal tahun	(Rp 22.500.000)
Posisi kas pada akhir tahun	Rp 50.750.000

Sumber : UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa tahun 2019

Dalam SAK ETAP laporan arus kas menyajikan informasi perubahan atas kas yang terjadi selama satu periode akuntansi yaitu dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pada laporan yang disajikan oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa belum sesuai dengan SAK ETAP dimana, dilaporan arus kas hanya memuat arus kas dari aktivitas operasi sedangkan untuk aktivitas investasi dan pendanaan tidak terdapat dilaporan yang disajikan.

e. C A L K

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan yang berupa informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan yang berupa data tambahan atau terkait dengan laporan yang sudah disajikan. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci tentang hal-hal yang terdapat pada berbagai jenis laporan lainnya dan bisa mengetahui sebab dan alasan tertentu sehubungan dengan data keuangan yang disajikan. Berikut data CALK yang disajikan oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa :

1. Gambaran Umum

UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa Memiliki 3 cabang toko yang berada di Jalan Soekarno Hatta Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu yang menjual berbagai jenis kerajinan tangan, olahan kuliner khas Bengkulu, dan juga berbagai jenis kain batik.

2. Kebijakan Akuntansi

Dasar penyusunan laporan keuangan UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan akrual basis dan mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

- a. Modal  
Modal awal pada tahun 2018 yang dimiliki oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa adalah sebesar Rp. 32.000.000
- b. Biaya  
Biaya adalah semua pengorbanan yang dilakukan untuk suatu proses produksi dan biaya lain-lain yaitu adalah biaya mengenai pembelian bahan bakar untuk keperluan usaha, biaya untuk upah para kuli dan biaya perjalanan yang dilakukan.
- c. Utang bank  
Utang bank UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa adalah hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional usahanya dan termasuk utang jangka panjang yang dimiliki UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa.
- d. Pajak  
Pajak yang dibayarkan oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa merupakan pajak penghasilan yang dibayarkan langsung untuk setiap tahunnya untuk tahun 2018 adalah sebesar Rp 2.830.000,- yang mana jumlah tersebut didapat dari perhitungan pajak 0,5 % per bulan dari keuntungan sebesar Rp 566.000.000,-.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) Sentral Oleh-oleh Cita Rasa yang mengacu pada SAK ETAP adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami. Kualitas informasi yang telah disajikan oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa dalam laporan keuangannya mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh pengguna, dimana pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas akuntansi..
2. Relevan, informasi laporan keuangan yang disajikan oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa sesuai dengan kebutuhan untuk proses pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. dengan cara membantu mengevaluasi kinerja usaha masa kini untuk masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi yang sudah dilakukan .
3. Materialitas. Informasi laporan keuangan UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa sudah dipandang material karena jika ada kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan yang disajikan.
4. Keandalan, informasi laporan keuangan yang disajikan oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa sudah disajikan secara wajar dan jujur dimana semua yang dimuat didalam laporan keuangan adalah kejadian yang benar-benar terjadi selama periode tersebut.
5. Substansi Mengungguli Bentuk, Transaksi, peristiwa dan kondisi yang tercantum didalam laporan keuangan UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan ketetapan yang berlaku.
6. Pertimbangan Sehat, dalam menyusun laporan keuangan, pihak UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa melakukan Pertimbangan sehat yang mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pelaporan keuangan sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan, informasi keuangan yang dibuat UKM Harapan Baru sudah cukup lengkap hanya saja pada laporan arus kas tidak dimuat tentang aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
8. Dapat dibandingkan, laporan keuangan UKM harapan Baru dapat dibandingkan untuk dapat mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan pada periode yang akan datang.
9. Tepat Waktu, informasi dalam laporan keuangan UKM Harapan Baru sudah tepat waktu untuk periode 2018 dimana telah dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu.
10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang bersifat inti atau substansial dalam membuat kebijakan dimasa yang akan datang.

#### 4.2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa adalah salah satu UKM yang perkembangannya termasuk kedalam *small dyanamic enterprice* yaitu usaha kecil dan menengah (UKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat menerima pekerjaan sub kontrak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dimana jumlah tenaga kerja untuk usaha kecil adalah berjumlah 5 sampai 19 dan hal ini menjadikan UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa adalah salah satu usaha yang tergolong kedalam usaha kecil menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha bahwa UKM mulai menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) diusahanya pada tahun 2015 yang lalu dimana pada saat itu ada program dari pemerintah tentang bagaimana menerapkan laporan keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah yang sesuai dengan SAK ETAP yang diikuti oleh beberapa UKM yang ada di Kota Bengkulu. Informasi tentang laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan sudah dimuat didalam laporan keuangan UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa namun masih memiliki kekurangan yaitu pada laporan arus kas dimana hanya memuat laporan aktivitas operasional sedangkan untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak terdapat di laporan arus kas yang dibuat UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa. Terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga ahli dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dimana untuk menyelesaikan laporan keuangan itu sendiri membutuhkan waktu yang lama.
- b. Pada praktek akuntansi keuangan sering terjadi transaksi-transaksi yang kadang terlupakan karena pencatatannya terpisah-pisah sehingga laporan keuangan itu pun harus diperbaiki dan disesuaikan kembali.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik diantaranya:

1. Dalam menyusun laporan keuangan UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa sudah cukup layak dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) karena didalam membuat laporan keuangan UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa sudah menyajikan laporan keuangan yang berupa Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Walaupun dengan catatan untuk periode selanjutnya pihak UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa harus melengkapi laporan arus kas dengan menyertakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan
2. Dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa menunjukkan bahwa UKM sudah layak dan memenuhi syarat dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa dalam menyusun laporan keuangan yaitu masih kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam membuat laporan keuangan sehingga waktu dalam penyelesaiannya membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### a. Kepada UKM Sentra Oleh-oleh Cita Rasa

Sebaiknya dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP maka pihak dari UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa harus meningkatkan sumber daya manusia yang lebih mumpuni lagi agar kesalahan-kesalahan bisa lebih diminimalisir walaupun dalam prakteknya belum lama menerapkan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP. UKM Sentral Oleh-oleh Cita Rasa melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara berkelanjutan agar perkembangan usahanya bisa terus berkembang dan menjadi salah satu UKM terbesar di Kota Bengkulu.

#### b. Kepada Pemerintah Kota Bengkulu

Harus sering melakukan pembinaan dan pelatihan baik kepada pelaku usaha kecil dan menengah ataupun bagian keuangan yang bekerja di UKM tentang penerapan SAK ETAP yang benar agar semua pelaku UKM bisa membuat laporan keuangan yang baik dan benar yang sesuai dengan ketetapan yang berlaku.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kim, Neung J dan Elias, Rafik Z. 2008. *Financial Statement, Attestation level and lending decision by small banks*. Los Angeles: California State University.
- Moleong , Lexy J. (2012). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- S, Munawir, 2010. “*Akuntansi Keuangan dan Manajemen*”. Edisi Revisi  
Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Veronica, S., & Rudiantoro, R. 2011. *Kualitas laporan keuanganUMKM Seta prospek implementasi SAK ETAP*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV, 2-3